

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GGE)  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA PADA MATERI CERPEN SISWA KELAS XI IPA.1  
SMA NEGERI 1 RAMBAH**

Oleh

**Rusni**

SMA Negeri 1 Rambah

[rusniical@gmail.com](mailto:rusniical@gmail.com)

---

**Article History**

Received : 18-09-2021

Accepted : 20-10-2021

Published : 31-10-2021

---

**Keywords**

DalambahasaInggris, *italic*

---

**Abstract**

*Activities and learning outcomes of Indonesian students in class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah have not been satisfactory. For this reason, efforts are needed to increase students' Indonesian learning activities and outcomes by applying the Group to Group Exchange (GGE) learning method. The purpose of this study was to explain the process of improving students' Indonesian learning outcomes in short stories material in class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah, Rokan Hulu Regency with the Group to Group Exchange (GGE) learning method. The type of this research is classroom action research (PTK). on short story material. The subjects of this study were students of class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research instrument was in the form of student activity observation sheets, and learning outcomes test sheets. The data were analyzed with descriptive statistics to see the improvement in student learning outcomes. The results showed that the Group to Group Exchange (GGE) learning method could improve student learning outcomes. The increase in student learning outcomes can be seen from the students' learning completeness in the first cycle, which is 75.00% in the second cycle, increasing to 81.25%. The conclusion of this study is that the Group to Group Exchange (GGE) learning method can improve students' Indonesian learning outcomes on short story material in class XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah.*

---

**Abstrak**

*Aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah belum memuaskan. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Group to Group Exchange (GGE). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Cerpen di kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan metode pembelajaran Group to Group Exchange (GGE). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada materi cerpen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari perencanaan,*

*pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 75,00% pada siklus II naik menjadi 81,25%. Kesimpulan penelitian ini adalah metode pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Cerpen di kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah.*

---

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Suatu program pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila dirancang dengan baik. Ada tiga hal yang menjadi perhatian banyak pihak dalam kegiatan pembelajaran yaitu materi apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya serta bagaimana cara mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan

penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Untuk ini, guru diharapkan dapat mencapai proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru untuk dapat menimbulkan minat siswa melalui aktivitas belajar, yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan

inovatif. Bagaimanapun juga kreativitas guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar hidup dan bermakna bagi siswa.

Rendahnya aktivitas belajar Bahasa Indonesia disebabkan dalam belajar siswa masih kurang berpartisipasi aktif, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru maupun menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Jika guru memberikan pertanyaan, siswa banyak yang tidak mau menjawab dengan sukarela. Kadangkala ada siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru dengan alasan takut salah dan ditertawakan teman-temannya.

Penyebab lain yang ditemukan di SMA Negeri 1 Rambah adalah pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia secara berkelompok, hanya siswa dengan kemampuan lebih tinggi yang menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih rendah tidak aktif sama sekali dalam menyelesaikan tugas kelompok. Mereka hanya menunggu temannya yang lebih pintar untuk menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena tugas kelompok yang dilakukan selama ini hanya belajar kelompok biasa saja dan guru tidak meminta setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya.

Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung hanya menunggu materi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya inisiatif untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara mandiri sebelum materi tersebut disajikan. Selain itu guru juga masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dalam belajar, sehingga siswa cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang itu-itu saja.

Dengan metode ceramah terlihat peserta didik banyak diam, tidak mau bertanya, tidak dapat menjawab pertanyaan, duduk gelisah, dan kadang-kadang peserta didik tersebut keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas. Ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik menyebabkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah yaitu: dengan KKM 70 siswa yang mencapai ketuntasan dari 32 hanya 19 orang (59,38%).

Hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Murni, dkk. 2010).

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan proses

pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi *Group to Group Exchange* (GGE). GGE merupakan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu materi dengan tugas yang berbeda, dimana siswa bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lain (Hartono,2008).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Cerpen Siswa Kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Rambah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil keseluruhan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi denganlingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri.

Slameto (2003) menyatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai media atau sumber.

Strategi *Group to Group Exchange* (GGE) termasuk dalam *group-individual learning*, sedangkan cara penyajiannya termasuk dalam pembelajaran deduktif. Strategi *Group to Group Exchange* (GGE) dikembangkan oleh Silberman dalam bukunya *Active Learning* 101 cara belajar siswa aktif. GGE merupakan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu materi dengan tugas yang berbeda, dimana siswa bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan meteri dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lain. Silberman (2009) menyatakan tentang apa yang disebut sebagai Belajar Aktif (*Active Learning*) bahwa dengan mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk memahami, mengingat, dan menguasai sesuatu.

*Group to Group Exchange* (GGE) adalah salah satu strategi belajar Aktif (*Active Learning*) yang termasuk dalam bagian pengajaran sesama siswa.Strategi

ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik sekaligus bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pelajar mampu mengajarkannya ke orang lain (Silberman, 2009).

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan observer dari guru yang mengajar pelajaran sejenis untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rambah kelas XI IPA. 1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. 1 semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. SMA Negeri 1 Rambah dengan jumlah siswa 32 orang dengan tingkat kemampuan yang heterogen.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pembelajaran prasiklus, yang tujuannya untuk mengetahui aktivitas dan hasil

belajar peserta didik dengan metode ceramah/konvensional. pada pembelajaran ini guru memberi materi “hikayat”

Selama proses belajar, tampak sebagian peserta didik memperhatikan penjelasan guru, kelihatan beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang keluar masuk kelas, bahkan mengganggu teman yang lain. Aktivitas siswa seperti membaca buku, bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan sangat sedikit. Hal ini mungkin terjadi karena guru tidak memotivasi peserta didik untuk bertanya, juga menjawab pertanyaan.

Pada saat guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan, tampak peserta didik merasa kesusahan, dan melihat ke kiri dan kanan. Peserta didik tidak percaya diri untuk mengerjakan tugasnya, sementara untuk bertanya pada guru, peserta didik merasa ketakutan, seperti takut salah atau takut ditertawakan oleh teman yang lainnya.

### **1. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

Perbaikan pembelajaran siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbaikan pembelajaran pertemuan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Seluruh peserta didik hadir di kelas. Sebelum peserta didik duduk dalam kelompok, terlebih dahulu guru memberi

penjelasan bahwa pada hari ini pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kelompok dengan metode *Group to Group Exchange* (GGE). Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) menuntut peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, peserta didik yang sudah mengetahui terlebih dahulu harus berusaha memberikan kepada temannya agar teman yang belum tahu dapat mengerti. Diakhir pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) seluruh peserta didik akan ditest untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar, dalam mengikuti test peserta didik tidak boleh bekerja sama dengan orang lain, hal ini dilakukan agar hasil belajar yang diperoleh murni pengetahuan peserta didik dan melatih kejujuran peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian diperoleh gambaran bahwa telah terjadi perubahan nuansa dalam proses pembelajaran, namun dalam proses belajar masih terlihat beberapa peserta didik belum serius dalam belajar. Disamping itu kelihatan beberapa peserta didik agak kebingungan mengikuti pembelajaran, karena selama ini belum pernah mengikuti pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE).

## 2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada kedua pertemuan tersebut seluruh peserta didik hadir di kelas. Pelaksanaan perbaikan berpedoman pada RPP dengan materi unsur-unsur pembangun cerita pendek. Pada awal pembelajaran terlebih dahulu guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan ciri-ciri cerita pendek? Beberapa peserta didik mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan,

Pada kegiatan inti, guru memberi penjelasan tentang unsur-unsur cerpen, kemudian menuntun peserta didik untuk duduk dalam kelompok dan bekerja sesuai dengan tuntunan LKS. Pada kegiatan pembelajaran tampak seluruh peserta didik mengerjakan LKS, bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik yang aktif bertanya apabila mendapatkan kesulitan, kemudian peserta didik lain menjawab pertanyaan temannya. Setelah selesai diskusi dalam kelompok guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kegiatannya di depan kelas. Dari kelompok I dan II semua anggota kelompok tampil di depan kelas.

Setelah menyimpulkan hasil pembelajaran, peserta didik diberi posttest. Selama mengikuti posttest ada 3 peserta

didik yang mencoba untuk mencontek temannya, karena sebelum posttest guru mengingatkan agar tidak mencontek temannya. Lembaran posttest diperiksa oleh guru, hasilnya diumumkan kepada siswa, Pada siklus ke II ini 26 orang siswa mencapai ketuntasan dengan KKM 70.

Refleksi pembelajaran siklus II menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan LKS, hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang positif yaitu 26 orang sudah mencapai KKM 70.

## B. Hasil Belajar Siswa

### 1. Hasil belajar Siswa siklus I

#### a. Kemampuan pengetahuan siswa siklus I

Hasil kemampuan pengetahuan peserta didik pada siklus I diperoleh dari nilai ulangan harian pada akhir siklus, Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diselesaikan selama siklus I. Secara ringkas hasil nilai ulangan harian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Ulangan Harian Siklus I (KKM 70).

Ulangan Harian	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jmlah Siswa
Sebelum Penelitian	19 (59,38)	13 (40,62)	32
Siklus I	24 (75,00)	8 (25,00)	32

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 75,00%, meningkat bila dibandingkan dengan UH sebelumnya yaitu 59,38%. Peningkatan ketuntasan nilai siswa ini dikarenakan secara beransur-ansur siswa sudah dapat lebih bekerjasama dengan temannya yang memang sudah tau dan siswa yang lebih tau secara senang hati menjelaskan kepada temannya yang belum paham. Disamping itu proses *GGE* ini memberi motivasi kepada siswa agar lebih banyak belajar dan berusaha memahami materi yang didiskusikan. Sehingga hal ini menyebabkan siswa semakin semangat memahami materi pelajaran.

#### b. Kemampuan Keterampilan siswa siklus I

Kemampuan keterampilan Siswa secara individu pada siklus I ini diperoleh dari menjumlahkan nilai aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan dan aktivitas bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi selama pertemuan pada siklus I. Kemampuan keterampilan selama siklus I dapat dikelompokkan sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Keterampilan Siswa pada Siklus I (KKM 70).

Nilai keterampilan	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jmlah Siswa
Pertemuan 1	18 (56,25)	14 (43,75)	32

Pertemuan 2	28 (87,50)	4 (12,50)	32
-------------	---------------	--------------	----

.Persentase ketuntasan nilai keterampilan pada siklus I pertemuan kedua meningkat bila dibandingkan pertemuan kesatu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan GGE mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa. Secara klasikal nilai keterampilan ini sudah mencapai ketuntasan.

**c. Refleksi Siklus I**

Peneliti bersama dua observer berdiskusi mengenai tindakan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, Terdapat 25,00% siswa yang belum tuntas nilai pengetahuan, 12,50% belum tuntas nilai keterampilan. Secara klasikal untuk nilai pengetahuan siswa belum tuntas, namun nilai keterampilannya sudah tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) didapatkan hal-hal sebagai berikut: Dari hasil pembicaraan dan dialog dengan siswa maupun observer, sebagian besar siswa senang belajar dengan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Mereka mulai terbiasa dengan bekerjasama untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa yang berkemampuan lebih tinggi merasa bertanggungjawab untuk memperjuangkan

agar anggota kelompoknya sukses bersama, sehingga nilai ulangan siswa semakin baik.

**Siklus II**

**a. Kemampuan pengetahuan siswa siklus II**

Nilai pengetahuan siswa pada siklus ke II ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai pengetahuan Ulangan Harian Siklus II (KKM 70).

Ulangan Harian	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jmlah Siswa
Siklus I	24 (75,00)	8 (25,00)	32
Siklus II	26 (81,25)	6 (18,75)	32

Pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan sesuai yang diinginkan, yaitu 81,25% pada nilai pengetahuan. Pada pertemuan satu dan dua pada siklus II siswa lebih giat lagi bekerja sama, tugas yang diberikan peneliti selesai dikerjakan oleh setiap kelompok. Pada saat menyimpulkan pembelajaran guru memberi penekanan pada materi-materi yang penting, sehingga pengetahuan siswa yang masih mengambang semakin jelas dan dimengerti.

**b. Kemampuan keterampilan siswa siklus II**

Kemampuan keterampilan Siswa secara individu pada siklus II dapat dikelompokkan sebagaimana pada Tabel 4

Tabel 4. Kemampuan keterampilan Siswa pada Siklus II (KKM 70).

Nilai keterampilan	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jmlah Siswa
Pertemuan 3	28 (87,50)	4 (12,50)	32
Pertemuan 4	26 (81,25)	6 (18,75)	32

Ketuntasan nilai keterampilan pada pertemuan 3 ini sudah mencapai 87,50% Persentase yang dicapai pada pertemuan 4 siklus II ini juga mencapai 81,25%. Artinya nilai keterampilan siswa sudah tuntas 84,35%. Ketuntasan ini dapat dicapai oleh siswa karena siswa semakin sadar akan makna kooperatif. Mereka secara keseluruhan telah sama-sama mengerjakan LKS, bekerja sama, dapat mempresentasikan hasil diskusinya, bertanya dan menjawab pertanyaan.

#### A. Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II secara lengkap pelaksanaan pembelajaran GGE yang sudah membaik dan terbiasa, terciptakan suasana pembelajaran yang ceria, bertanggungjawab dan siswa berdiskusi dengan santai, dan tidak takut untuk bertanya terhadap permasalahan yang ditemui dalam kelompok. Terdapat 81,25% siswa yang sudah tuntas nilai pengetahuan, dan 84,35% tuntas nilai keterampilan.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh semakin aktifnya siswa dalam belajar, keaktifan ini membuat siswa merasa senang dan tertantang untuk lebih

banyak mengetahui tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kontekstual melalui diskusi melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran, sehingga apa yang diperoleh melalui perjuangan dan kebersamaan. Dengan sudah tercapainya target yang ditentukan, yaitu ketuntasan pengetahuan, maka penelitian dapat dihentikan.

## 2. Pembahasan

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE), dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE) dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE) dapat memudahkan siswa dalam pembagian tugas dan memupuk rasa tanggungjawab siswa terhadap kewajiban dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Etin (2008) yaitu sikap saling ketergantungan positif antar anggota kelompok mampu menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses. Belajar kelompok menyediakan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif, belajar menjadi anggota

yang baik, belajar cara berdiskusi, menghimpun pemikiran-pemikiran, menerima kepemimpinan dan bekerjasama.

Peningkatan hasil belajar menurut Slameto (2003) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode *Group to Group Exchange* (GGE) dapat berdampak positif dan langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya hasil belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang, seperti perubahan pemahaman, perubahan sikap, dan perubahan perilaku serta aspek-aspek yang ada pada diri seseorang. Hasil yang didapat oleh siswa memenuhi tujuan pembelajaran dari bahan yang diajarkan oleh guru (Depdiknas, 2006).

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi cerpen kelas X IPA.1 SMAN 1 Rambah. Peningkatan ini terlihat dari perolehan analisa data pada lembar observasi aktivitas siswa di dalam

proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikator.

2. Pembelajaran metode *Group to Group Exchange* (GGE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cerpen kelas X IPA.1 SMAN 1 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I, yakni 75,00% dengan kategori cukup dan siklus II, yakni 81,25 % dengan kategori Baik.

#### Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Hartono. (2008). *Paikem (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*. Zanafa Publishing. Pekanbaru.
- Murni, A., Yusra. N., Solfitri, T. 2010. Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ips 1 Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 2.
- Silberman, ML. (2009). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Nusamedia. Bandung.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.